

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawua

Hatijar

Prodi DIII Kebidanan, Stikes Husada Mandiri Poso

Email: yjharsaja@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: fanylairin@gmail.com.

Article History:

Received Sep 25th, 2024

Accepted Oct 10th, 2024

Published Oct 17th, 2024

Abstrak

Latar Belakang : Laporan WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, kematian ibu secara nasional, regional, dan global dari tahun 2000 hingga 2020, menunjukkan bahwa terdapat sekitar 287.000 kematian ibu di seluruh dunia pada tahun 2020 akibat masalah persalinan salah satu penyebabnya adalah anemia. Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada penerapan program pencegahan anemia. **Tujuan :** Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat zat besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Kawua. **Metode :** yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* berjumlah 30 responden. **Hasil :** Menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pengetahuan baik sebanyak 15 responden (50%), pengetahuan kurang sebanyak 11 responden dan cukup sebanyak 4 responden (13,3%). **Kesimpulan :** Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat zat besi (Fe).

Kata kunci: Pengetahuan, ibu Hamil, zat besi (Fe)

Abstract

Background: The 2020 WHO (*World Health Organization*) report, maternal deaths nationally, regionally, and globally from 2000 to 2020, showed that there were around 287,000 maternal deaths worldwide in 2020 due to childbirth problems, one of the causes of which was anemia. Pregnant women's knowledge about health, especially anemia, will affect the behavior of pregnant women in implementing anemia prevention programs. **Objective:** To determine the level of knowledge of pregnant women about the benefits of iron (Fe) in the Kawua Health Center work area. The method : used in this study is descriptive research. The research sample used a sampling technique using *accidental sampling* totaling 30 respondents. **Results:** Shows that the distribution of respondents based on the level of knowledge is good knowledge as many as 15 respondents (50%), knowledge is lacking as many as 11 respondents and sufficient as many as 4 respondents (13.3%). **Conclusion:** From the results of the study, it can be concluded that most pregnant women have good knowledge about the benefits of iron (Fe).

Keywords: Knowledge, Pregnant women, iron (Fe)

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu kecil, dimana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang bermanfaat untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju. 36% (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang

menderita anemia, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8%. Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada ibu Hamil. [1]

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian. [2] Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%. [3] Prevalensi anemia defisiensi zat besi masih tergolong tinggi yaitu sekitar 44.2 % lebih dari populasi manusia didunia yang terdiri dari anak-nak ,wanita menyusui, wanita usia subur dan wanita hamil.[2]

Anemia merupakan salah satu masalah paling umum yang mempengaruhi kekurangan gizi ibu hamil. Tingginya prevalensi efisiensi mikronutrien besi dan lainnya di antara wanita selama kehamilan di negara berkembang sangat memprihatinkan dan anemia ibu masih merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas perinatal yang cukup besar. Upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan di Indonesia. [4] Selain itu upaya lain pemerintah dalam mengatasi prevalensi anemia yang tinggi di Indonesia adalah dengan menetapkan kebijakan Permenkes Nomor 51 Tahun 2016 tentang pemenuhan suplementasi gizi salah satunya dalam bentuk tablet tambah darah bagi ibu hamil yang mengandung paling sedikit zat besi dan asam folat. Dengan pemberian tablet tambah darah dengan kandungan zat besi dan asam folat diharapkan nutrisi yang diperlukan ibu terpenuhi dengan syarat ibu rutin meminum sesuai anjuran. [5]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Poso Jumlah Ibu Hamil pada tahun 2015 adalah 4.196. Angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten poso pada tahun 2014 mencapai 166,8 sedangkan pada tahun 2015 AKI mencapai 256. Terdapat 6 kasus AKI di Kabupaten Poso yakni eklamsia 3 kasus, kehamilan ektopia terganggu. kunjungan K4 33 orang (KET) 1 kasus, pendarahan 1 kasus dan paralisis diafragma 1 kasus. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 9 kasus yakni pendarahan 1 kasus, preeklamsi 1 kasus, infeksi nifas 1 kasus, eklamsi 4 kasus, lain-lain 2 kasus. [6] Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa keluhan berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kawua. Total kunjungan K1 dari bulan Januari- Maret 84 orang. Bulan Januari ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe ada 44 orang sedangkan pada bulan Februari 13 orang dan bulan Maret 27 orang sehingga dari bulan Januari ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe meningkat dan pada bulan Februari-Maret mengalami penurunan. Cakupan K4 sangat erat kaitannya dengan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ibu hamil terkait dengan tablet zat besi menemukan terdapat ibu hamil yang kurang mengetahui manfaat dari tablet zat besi (Fe), ada juga yang mengatakan bahwa jarang mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan karena menganggap kurang bermanfaat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Zat Besi (tablet Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Kawua.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini

dilakukan di Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Kawua Kabupaten Poso. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kawua. Jumlah sampel sebesar 30 responden yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Tahap awal penelitian adalah pengambilan data jumlah wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas Kawua. Selanjutnya dilakukan pembagian kuesioner kepada responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian. Data yang telah didapatkan selanjutnya di analisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dengan nilai persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawua

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (p)
≤ 20	4	13,3
21-30	11	36,7
31-40	13	43,3
≥41	2	6,7
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 30 responden menurut umur yaitu kelompok umur terbanyak umur 31-40 tahun sebanyak 13 responden (43,3%) dan 21-30 tahun sebanyak 11 responden (36,7%) dan terendah umur ≤20 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) dan ≥41 tahun sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliawati, et al (2022) dimana sebagian besar respondennya berusia antara 26-35 tahun dan yang paling sedikit berusia kurang dari 20 tahun. [1] Usia adalah suatu umur seseorang individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkat pengalamannya dan pengalaman akan berpengaruh pada tingkat pengetahuannya.[7] pada penelitian ini sebagian besar responden dengan usia 26 -40 tahun memiliki tingkat pengetahuan tentang zat besi (Fe) dalam kategori baik. hal ini menunjukkan bahwa semakin dewasa usia seseorang maka tingkat pengetahuannya juga semakin baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawua

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (p)
SD/Sederajat	7	23,3
SMP/Sederajat	4	13,3
SMA/Sederajat	11	36,7
Perguruan Tinggi	8	26,7
Jumlah	30	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 30 responden menurut pendidikan yaitu terbanyak pendidikan SMA sebanyak 11 (36,7%), Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (26,7%) dan SD sebanyak 7 responden (23,3%) dan terendah pendidikan SMP sebanyak 4 responden (13,3%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan lestari (2018) dimana sebagian besar responden adalah berpendidikan terakhir yaitu SMA. Pendidikan menuntut manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. [8]

Penelitian yang juga mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Herliawati, et al (2022) dimana sebagian besar respondennya berpendidikan terakhir SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Tingkat Pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi gizi, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi. [9] Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya [10]

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawua

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (p)
IRT	10	33,3
Pegawai Swasta	2	6,7
PNS	15	50
Petani	3	10
Jumlah	30	100%

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 30 responden menurut pekerjaan yaitu terbanyak yang bekerja sebagai PNS sebanyak 15 responden (50%) dan IRT sebanyak 10 responden (33,3%) dan terendah yang bekerja sebagai Petani sebanyak 3 responden (10%) dan wiraswasta sebanyak 2 responden (6,7%).

Pada penelitian ini diperoleh sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berat ringannya pekerjaan ibu juga akan mempengaruhi kondisi tubuh dan pada akhirnya akan berpengaruh pada status kesehatannya. Ibu yang bekerja mempunyai kecenderungan kurang istirahat, konsumsi makan yang tidak seimbang sehingga mempunyai resiko lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan ibu yang tidak bekerja. [11] Namun berdasarkan definisi dari pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan menentukan jumlah penghasilan yang diterima. Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu hamil yang mempunyai penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia karena tercukupi keuangan keluarga. Di sisi lain ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu luang sehingga dapat digunakan

untuk mengikuti berbagai penyuluhan meskipun mempunyai keterbatasan dalam hal keuangan.[12]

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Manfaat Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawua

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (p)
Baik	15	50
Cukup	4	13,3
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100%

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 30 responden, menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden yaitu pengetahuan baik sebanyak 15 responden (50%), pengetahuan Kurang sebanyak 11 responden (36,7%) dan yang pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (13,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati, (2021) dimana pada penelitiannya juga menemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat Zat besi (Fe). [13] penelitian yang juga dilakukan oleh Linda, CA tahun 2017 bahwa sebagian besar respondennya juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tablet Fe. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ta tablet Fe dapat dilakukan jika ibu hamil mendapat penjelasan mengenai penggunaan tablet Fe dari tenaga kesehatan seperti bidan, dokter, perawat, apoteker, ahli gizi yang mencakup waktu minum tablet Fe, jumlah yang diminum, berapa banyak tablet Fe harus dikonsumsi, makanan yang menghambat dan meningkatkan penyerapan tablet Fe. [13].

Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya dirimaupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku dan tindakan yang positif sehingga dapat terhindar dari dampak dan risiko anemia pada masa kehamilan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan sehingga berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. [14]

Pada penelitian ini responden yang memiliki pengetahuan baik diperoleh melalui informasi yang diberikan saat mengikti posyandu.informasi berkaitan dengan manfaat tablet Fe diberikan oleh petugas posyandu yaitu bidan dan perawat. Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang adalah responden yang jarang mengikuti posyandu ibu hamil dan jarang memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan kesehatan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vatimah dan Hastuti tahun 2018 menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena mereka banyak memperoleh informasi terkait manfaat tablet Fe baik melalui penyuluhan, internet maupun melalui buku. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. sumber informasi yang baik, yang nantinya dapat mempercepat seseorang tersebut dalam mendapatkan informasi yang baru. [15]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang manfaat Zat Besi (Fe). Umur responden terbanyak yaitu pada usia 31-40, dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA, pekerjaan responden terbanyak yaitu PNS.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Stikes Husada Mandiri Poso yang telah membantu sampai dengan selesainya penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Herliawati, N. Pratiwi, R. Hildayanti, and K. Ariyanti, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi untuk Mencegah Anemia dan Stunting di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan," *J. Genta Kebidanan*, vol. 12, 2022.
- [2] WHO, "Monitoring Health For the Sdgs, Sustainable Development Goals," 2021.
- [3] R. Kementerian Kesehatan, "Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemic COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan," Jakarta, 2020.
- [4] C. Tim and N. S. Luneto, "data kementerian kesehatan RI," 2020.
- [5] R. Kemenkes, "Jurnal untuk Masyarakat Sehat," *J. Masy. Sehat*, 2016.
- [6] D. K. K. Poso, "Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Poso," 2015.
- [7] D. Sukmaningtyas and A. C. Bejo Raharjo, S. K. M Wijayanti, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo," *J. Univ. muhamadiyah surakarta*, 2015.
- [8] S. N. Sari and Su. Lestari, "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TABLET FE DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN JAYAPURA," *J. Stikes Jayapura*, 2018.
- [9] D. Melyawati, "ASUHAN KEBIDANAN PADA Ny. L DI PMB SUPRIHATIN AMD. KEB KARANGANYAR," Universitas Kusuma Husada, 2021.
- [10] R. Micha *et al.*, "global nutrition report: action on equity to end malnutrition," 2020.
- [11] Zulfaizah, "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TABLET FE DI PUSKESMAS BERGAS," Universitas Ngudi Waluyo, 2019.
- [12] R. R. Erwin, R. Machmud, and B. I. Utama, "ubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang," *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, pp. 596–601, 2018.
- [13] W. Setiowati, "Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Tablet Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Kramat Kecamatan Kramat," Politeknik Harapan Bersama, 2021.
- [14] F. Chandra, D. D. Junita, and T. Y. Fatmawati, "ingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia," *J. Ilm. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 9, pp. 653–659, 2019.
- [15] S. Vatimah and D. Hatuti, "GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TABLET Fe DI APOTEK AULIA YOGYAKARTA BULAN FEBRUARI 2018," 2018.